

PENGELOLAAN SAMPAH 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) MENDUKUNG PROGRAM KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN KELURAHAN TANDANG KOTA SEMARANG

Widi Astuti¹, Sri Subekti², Taufiq Rizza Nuzuluddin³, January Jefry⁴

^{1,2}Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Pandanaran

³Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran

Email: widi.unp@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Tandang merupakan salah satu kampung tematik bagian dari program Pemerintah Kota Semarang, dengan tema Kampung Ramah Lingkungan. Kelurahan Tandang memiliki jumlah penduduk 20.535 jiwa. Warga RW II tepatnya di wilayah RT 2 dan RT 3 menjadi pusat kegiatan kampung ramah lingkungan. Namun belum adanya pengelolaan sampah yang terpadu, sehingga sampah masih terbuang begitu saja yang membuat kondisi lingkungan, rumah dan permukiman menjadi kumuh.

Program pengabdian masyarakat Tim Dosen Universitas Pandanaran mengenai pengelolaan sampah di Kelurahan Tandang dengan melakukan pemaparan mengenai pengelolaan sampah, pelatihan pemilahan sampah dan pelatihan daur ulang sampah. Pemaparan tentang kebersihan lingkungan difokuskan pada penataan lingkungan perumahan, Sosialisasi tentang sampah sebagai sumber daya yang dapat didaur-ulang sehingga menghasilkan nilai tambah, membuka peluang usaha dan lapangan kerja masyarakat sekaligus mendukung program kampung ramah lingkungan di Kelurahan Tandang.

Hasil dari kegiatan ini diharapkan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah dengan 3R, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, meningkatkan kualitas perkampungan bersih dan ramah lingkungan serta menghasilkan produk dari daur ulang sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: *pengelolaan sampah, 3R (Reduce, Reuse, Recycle), kampung ramah lingkungan*

Pendahuluan

Sampah dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi permasalahan klasik yang belum ada solusinya. (Purwaningrum, 2016). Seiring dengan pertambahan penduduk volume sampah semakin meningkat didukung dengan pola hidup masyarakat yang konsumtif mengakibatkan karakteristik sampah juga semakin beragam. Menurut Gusti (2015) dampak negatif terhadap kualitas lingkungan. Hal serupa juga disampaikan oleh Rizal (2011), sampah apabila tidak dikelola sebagaimana mestinya dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan makhluk lainnya.

Definisi sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selama ini paradigma yang ada di masyarakat, sampah belum dilakukan pengelolaan dengan baik. Sementara itu undang-undang tersebut juga sudah mengatur pengelolaan sampah sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam hal ini partisipasi masyarakat menjadi hal yang sangat penting, mengingat masyarakat sebagai penghasil sampah.

Kelurahan Tandang memiliki luas wilayah 375,73 ha dengan kepadatan penduduk per km² adalah 5.476 jiwa (BPS, 2022) ditunjuk sebagai Kampung Ramah Lingkungan oleh Pemerintah Kota Semarang. Dalam hal ini Kelurahan Tandang dinilai sebagai kampung yang masyarakatnya melakukan upaya nyata dalam perlindungan terhadap lingkungan secara terukur dan berkesinambungan. Masyarakat Kelurahan Tandang dituntut dapat melakukan pengelolaan sampah yang selama ini menjadi permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan tuntas. Kesadaran masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Tandang masih rendah. Untuk itu diperlukan penyuluhan untuk memotivasi warga khususnya ibu-ibu PKK tentang pengelolaan sampah dengan harapan dapat warga dapat memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi dan lingkungan menjadi lebih bersih.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Tandang dilakukan dengan penyuluhan pada masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi materi pengelolaan sampah dan pelatihan/praktek daur ulang sampah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan yakni : pengurusan izin pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat, kunjungan lapangan tim dosen dan mahasiswa dengan tokoh masyarakat. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka untuk menyamakan persepsi pada saat pelaksanaan kegiatan agar berjalan dengan baik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah untuk menyampaikan konsep-konsep dan materi tentang pengelolaan sampah oleh tim dosen. Dalam metode ini, materi disampaikan dengan menggunakan gambar-gambar dan ilustrasi dengan harapan peserta sosialisasi akan mudah menerima materi dengan mudah dan cepat.
2. Metode pelatihan/praktek daur ulang sampah yang dilakukan oleh tim dosen dibantu oleh mahasiswa.

Pada kegiatan Materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini adalah :

1. Materi tentang pengelolaan sampah rumah tangga
2. Materi tentang daur ulang sampah menjadi produk-produk baru, antara lain bunga dari plastik, tas dari bungkus kopi dan sabun, kursi dari koran bekas
3. Materi tentang bank sampah sebagai alternatif untuk menambah penghasilan

Tahapan pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Survey kondisi lapangan dengan melakukan wawancara

2. Analisa kebutuhan terkait sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah
3. Penyampaian materi-materi
4. Pelatihan/Praktek daur ulang
5. Pembuatan laporan pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Kelurahan Tandang merupakan salah satu kampung tematik bagian dari program Pemerintah Kota Semarang, dengan tema Kampung Ramah Lingkungan. Kelurahan Tandang menurut BPS (2022) memiliki jumlah penduduk 20.535 jiwa dengan rincian 10.474 laki-laki dan 10.061 perempuan. Kepadatan penduduk per km persegi adalah 5476 jiwa. Kelurahan Tandang memiliki luas wilayah 375,73 hektar yang semuanya merupakan tanah kering. Luas Penggunaan tanah kering meliputi tanah pekarangan dan bangunan 331,17 ha, tanah tegal/ kebun 16,10 ha, dan tanah lainnya 27,43 ha. Kelurahan Tandang terbagi menjadi 125 RT dan 14 RW. Warga RW II tepatnya di wilayah RT 2 dan RT 3 menjadi pusat kegiatan kampung ramah lingkungan. Warga RW II memiliki aktivitas yang padat.

Pengelolaan sampah tidak terlepas dari bagaimana perilaku masyarakat terhadap sampah itu sendiri. Perilaku yang diharapkan adalah yang dapat mengurangi masalah karena sampah apabila tidak dikelola akan membahayakan bagi lingkungan kesehatan. Pengelolaan sampah juga diharapkan untuk memberikan nilai tambah sampah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Sasanto, 2011). Pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diatur dalam PP Nomor 18 Tahun 2012 merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pengurangan sampah. Dalam peraturan tersebut pengurangan sampah dapat dilakukan dengan daur ulang.

Kondisi lingkungan rumah dan permukiman kampung RW II Kelurahan Tandang cukup bersih namun belum ada pengelolaan sampah, sehingga sampah masih terbuang begitu saja di tempat sampah. Oleh karena itu adanya pengelolaan sampah dengan metode 3R diharapkan dapat mendukung program kampung ramah lingkungan dimana sampah di kampung tersebut pun terkelola dan terolah dengan baik. Penyampaian materi dalam penyuluhan ini mengenai pengelolaan sampah, dengan metode 3R, pelatihan pemilahan sampah dan pelatihan/praktek daur ulang sampah. Sosialisasi ini diharapkan akan terbentuk masyarakat yang sadar terhadap sampah dan dapat mengolah serta mengelola sampah dengan benar.

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Universitas Pandanaran adalah melalui penyuluhan dan pemaparan pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Kegiatan tersebut diselenggarakan di Balai RW II dengan mengundang Organisasi PKK serta perwakilan warga dari setiap RT yang ada di RW II Kelurahan Tandang. Serta mengundang instruktur khusus untuk melatih kerajinan memanfaatkan sampah plastik. Adapun hasil pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Tandang dapat dijabarkan sebagai berikut :

Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Mendukung Program Kampung Ramah Lingkungan Kelurahan Tandang Kota Semarang

1. Penyuluhan tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Penyuluhan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan metode 3R. Yaitu menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya, mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah dan mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.
2. Penyuluhan pengelolaan sampah dengan metode bank sampah. Warga diberikan pemahaman bahwa sampah masih mempunyai nilai ekonomis. Sampah anorganik dapat dikumpulkan ditabung di bank sampah yang nanti akan dijual ke pedagang lapak. Sehingga tanpa disadari warga mempunyai tabungan dari hasil pengumpulan sampahnya.



Gambar 1. Pemaparan dan Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Tandang

3. Sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah
Menjelaskan mengenai jenis-jenis sampah dan cara memilah sampah organik anorganik, serta pelatihan langsung pemilahan sampah bersama warga setempat.
4. Pelatihan pembuatan produk dari daur ulang sampah
Pelatihan atau simulasi langsung pembuatan produk kreasi dari hasil daur ulang sampah plastik yang telah dipilah sebelumnya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Kerajinan Daur Ulang Sampah Plastik

Acara penyuluhan dan pemaparan berjalan dengan sukses, terbukti dengan antusiasme para peserta yang aktif bertanya mengenai instruksi serta persoalan teknis lainnya. Dengan penyuluhan ini masyarakat diharapkan dapat memandang sampah sebagai sumber daya yang dapat menghasilkan nilai tambah, sehingga membuka peluang usaha dan lapangan kerja masyarakat sekaligus mendukung program kampung tematik, kampung ramah lingkungan di Kelurahan Tandang. Selain itu, luaran dari program ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah dengan 3R, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, meningkatkan kualitas perkampungan bersih dan ramah lingkungan serta menghasilkan produk dari daur ulang sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Kesimpulan

Sampah harus dipandang sebagai sumber daya yang dapat didaur-ulang dan menghasilkan nilai tambah, yang dapat membuka peluang usaha dan lapangan kerja. Pengelolaan sampah di Kelurahan Tandang mendukung program kampung ramah lingkungan. Selain itu, manfaat dari program ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan sampah dengan 3R, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, meningkatkan kualitas perkampungan bersih dan ramah lingkungan serta menghasilkan produk dari daur ulang sampah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Bibliografi

- Aria Gusti, B. I. (2015). faktor determinan intensi perilaku pengelolaan sampah berkelanjutan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8
- Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2022), Kota Semarang Dalam Angka 2022., Kota Semarang., Badan Pusat Statistik

Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Mendukung Program Kampung
Ramah Lingkungan Kelurahan Tandang Kota Semarang

- Purwaningrum,P., Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan., JTL
Vol 8 No.2, Desember 2016, 141-147
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012. Tentang Pengelolaan
Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Pemerintah Republik Indinesia Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang
Pengelolaan Sampah
- Rizal M. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada
Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). Jurnal SMARTek. Vol
9, No 2 155-1722
- Sasanto, R. R. 2011. “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di
Lingkungan Perumahan Studi”. Jurnal Planesa , 2 (1), 80-82.